KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEJAWAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Disusun oleh :

UDIT ADI PUTRA
NIM. 083 102 079

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS SYARIAH

TAHUN 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEJAWAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy.) Fakultas Syariah Jurusan Muamalah

Oleh:

UDIT ADI PUTRA
NIM. 083 102 079

Disetujui Pembimbing

Mahmudah, S.Ag, M.EI.

NIP: 197507021998032002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEJAWAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy.)
Fakultas Syariah Jurusan Muamalah

Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
M. Saiful Anam, M.Ag. NIP. 19711114 200312 1002	Siti Masrohatin, M.M NIP. 19780612 200912 2001

Anggota :

1. Dr. Abdurrokhim, M.E.I ( )
   NIP. 19730830 199903 1002

2. Mahmudah, S.Ag, M.EI. ( )
   NIP. 197507021998032002

Menyetujui

Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
NIP. 19660322 199303 1 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik–baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Imam al-Thabrani) *

Kitab ‘at targhib wa at tarhib’ hal 2623

إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”

(Ar-Ra'd ayat 11)

* HR. Al-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, Nomor 5787.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta sepanjang masa yang selama ini berjuang dan berkorban tanpa lelah dan memberikan yang terbaik untuk masa depanku.
2. Segenap Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang penulis hormati.
3. Saudara-Saudara tersayang (Diana Putri Ayu, Indriatus Sholeha, Erfan Efendy, Ahmad Ziad Ulhaq, Andi Lala, Ita Azizeh, Fiki Rianto) yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan setiap waktuku.
4. Sahabat - sahabat PMII dan Nurul Jadid in Campus (ENJE ic) Jember, yang selalu bersama setiap harinya.
5. Teman- teman kelas MU U serta sahabat-sahabat kontrakan yang senasib dan seperjuangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Udit Adi Putra, 2015. *KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEJAWAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO.*

Potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat. Industri tempe merupakan industri kecil yang mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja baik yang terkait langsung dalam proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya. Prospek industri tempe sangat baik dimana pertumbuhan permintaan tempe setelah tahun 1998 dperkirakan mencapai 4 persen per tahun. Industri tempe memiliki peran yang sangat besar didalam usaha pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan.

Fokus penelitian ini Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sedangkan sub pokok penelitian yaitu: 1) Bagaimana kontribusi industri tempe terhadap pengentasan pengangguran masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana kontribusi industri tempe terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah Untuk 1) mendeskripsikan kontribusi industri tempe terhadap pengentasan pengangguran masyarakat. 2) Untuk mendeskripsikan kontribusi industri tempe terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penetian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian studi kasus deskriptif, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling,* teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini, *Pertama*, Kontribusi industri Tempe Terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat. Dari total penduduk yang tergolong dewasa di desa Kejawan sekitar 1700 orang, berturut-turut buruh 452 orang, wiraswasta (pengrajin tempe) 354 orang dan lain-lain 600 orang dan menyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah buruh. *Kedua*, Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Rata-rata mereka mendapatkan keuntungan bersih sebanyak Rp.150.000-, hingga 200.000-, setiap harinya. Maka pendapatan bersih mereka perbulannya antara 150.000/ 200.000 X 30 = 4.500.000/6.000.000. Berarti pendapatan para pengerajin tempe di desa Kejawan ini berkisar rata-rata 4,5 hingga 6 juta perbulan. Suatu angka yang sangat mencukupi jika dibandingkan dengan Upah Minimum Pegawai di kabupaten Jember yang hanya 1,9 juta perbulan, di kabupaten Bondowoso berkisar 1,5 -17 juta perbulan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap doa hamba-Nya semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang menjadi *Rahmatan lil 'alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh *ad-Din al-Islam*.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,. MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Sutrisno RS.,M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Mahmudah S.Ag,M.EI, Ketua Jurusan Muamalah dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam skripsi ini dari awal sampek akhir Mahmudah S.Ag,M.EI, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dalam skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Segenap dosen IAIN Jember, semoga ilmu yang didapat selama kuliah memberikan manfaat dan barokah untuk hidup ku.
5. Ahmad Budi Karjoyo selaku Kepala Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Kami menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, begitu juga dengan penulisan karya ilmiah ini pasti mempunyai banyak kelemahan. Karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang berkepribadian luhur. Amin.

Jember, 01 Juli 2015

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 53

E. Analisis Data 56

F. Keabsahan Data 58

G. Tahap-tahap Penelitian 59

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian 61

B. Penyajian Data dan Analisis 67

C. Pembahasan Temuan 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan fakor pertama dan terutama dalam memajukan kesejahteraan suatu bangsa. Tetapi bagaimana mengelola SDM agar manusia dapat memegang peran utama dan optimal dalam upaya pembangunan, maka jawabannya tidaklah sederhana. Ketidaksederhanaan ini dapat dilihat bilamana dicermati arti dari pengelola itu sendiri. Pengelolaan SDM berarti penyiapan dan pelaksanaan suatu rencana yang terkoordinasi untuk menjamin bahwa SDM yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pengelolaan SDM menurut definisi ini akan ditentukan oleh banyak hal, yaitu pandangan mengenai SDM itu sendiri, oraganisasi itu benda, dan alam lingkungan yang mengitari organisasi tersebut. Bilamana pandangan mengenai SDM didominasi oleh fungsinya sebagai tenaga kerja, yaitu sebagai faktor produksi, maka ini mengisyaratkan pendekatan dan cara tertentu pengelolaan SDM.[1]

Memiliki peran yang penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA), energi dan SDM. Keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor perindustrian perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan agroindustri.

[1] Sayuti Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Non Sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengembangan agroindustri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan industri kecil sekaligus untuk mengentaskan kemiskinan. Sejarah membuktikan bahwa keberhasilan ekonomi sebuah negara tidak hanya tertumpu pada industri manufaktur dan jasanya tetapi juga tangguh dalam agroindustrinya seperti Amerika Serikat dan Australia, sedangkan negara yang menomorduakan sektor pertanian mengalami kekurangan pangan yang cukup besar sehingga mengalami kemunduran perekonomian seperti yang dialami oleh Rusia.

Mengingat Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bagian dari sebuah lingkungan manajemen, maka pengertian MSDM itu dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[2]

Agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan seperti mesin dan alat-alat pertanian serta menciptakan jasa untuk kegiatan tersebut dalam hal ini kegiatan pemasarannya. Dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri peralatan dan mesin pertanian serta industri jasa. Salah satu agroindustri yang cukup potensial adalah industri tempe. Umumnya tempe digunakan sebagai lauk-pauk dan sebagai makanan tambahan atau jajanan.

[2] Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 206.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat. Industri tempe merupakan industri kecil yang mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja baik yang terkait langsung dalam proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya. Prospek industri tempe sangat baik dimana pertumbuhan permintaan tempe setelah tahun 1998 diperkirakan mencapai 4 persen per tahun. Industri tempe memiliki peran yang sangat besar di dalam usaha pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan.

Industri tempe pada umumnya dikelola dalam bentuk industri rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan. Pendapatan para pengerajin tempe sangat tergantung dari penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Penjualan yang dilakukan pengerajin tempe belum mampu mendatangkan keuntungan yang optimal karena harganya yang murah, dan di sisi lain biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku semakin besar dengan adanya krisis ekonomi. Kondisi demikian sangat mempengaruhi efisiensi usaha pengerajin tempe, sehingga banyak pengrajin tempe yang tidak mampu berproduksi lagi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam dunia bisnis taktik merupakan sekumpulan program kerja yang dibentuk untuk melengkapi strategi bisnis. Taktik merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari sebuah strategi agar dapat diterapkan.[3]

Posisi industri tempe kian terpuruk akibat sistem penjualan secara tradisional dengan kemasan yang kurang menarik dan tempat penjualan yang kurang bersih dan kurang strategis. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap penjualan tempe sehingga kegiatan usaha tempe belum mampu memberikan keuntungan yang optimal. Usaha tempe sangat tergantung pada kedelai impor. Ketergantungan dari kedelai impor ini terjadi karena tempe yang dihasilkan dari kedelai impor memiliki penampilan dan rasa yang lebih unggul, tidak menghasilkan bau *langu* atau bau khas yang terdapat pada tempe yang menggunakan kedelai lokal dan tidak menghasilkan rasa pahit. Kenaikan harga kedelai impor memberikan dampak yang besar terhadap industri tempe dimana biaya bahan baku ini mengambil porsi sebanyak 82,99 % dari total biaya produksi.

Industri merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional. Proses penambahan nilai yang terjadi dalam industri dapat memperkuat neraca pembayaran atau cadangan devisa Negara. Selain itu, sektor industri juga menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, artinya sektor industri memegang peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Sektor industri juga memicu berbagai kegiatan

[3] Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ekonomi yang lain, seperti sektor jasa, penyedia bahan baku, transportasi, perbankan, distribusi, perdagangan, pariwisata dan lain sebagainya.[4]

Desa kejawan merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pembuatan dan pemasaran tempe, baik dalam jumlah kecil maupun yang menengah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Beberapa alasan peneliti memutuskan lokasi penelitian tentang industri tempe di desa Kejawan ini setidaknya karena fakta-fakta yang secara umum melanda semua pengerajin tempe. Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa prospek pengerajin tempe nasional belakangan ini sering dilanda masalah, yang dalam perspektif Ekonomi Manajemen, semakin meningkatnya tantangan yang harus dihadapi dan menurunnya kualitas produksi pengerajin tempe nasional.

Berkaitan dengan semakin meningkatnya tantangan yang harus dihadapi dan menurunnya kualitas produksi, ada fakta unik yang dimiliki oleh pengerajin tempe di Kejawan. Di antaranya, di tengah banyaknya pengerajin tempe yang *gulung tikar* yang disebabkan karena mahalnya bahan baku, yaitu kedelai impor membuat pengerajin tempe harus memutar otak agar omset penjualannya terus meningkat atau setidaknya bertahan. Kebanyakan pengerajin tempe *gulung tikar* karena produk tempe yang dihasilkan tidak diminati oleh konsumen. Hal ini disebabkan karena pengerajin tempe ada yang memilih mempertahankan harga jual (harga grosir) tetap sama, tetapi

[4] http/site index.php/component/content/artikel/19-artikel/44-upaya pendampingan-industri kecil-menengah-sebagai-penopang-ekonomi-nasional.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuantitas/ kualitas berkurang. Ada juga yang memilih menaikkan harga jual dengan kuantitas dan kualitas tetap sama seperti sebelumnya.

Dua alternatif tersebut di banyak daerah rupanya tidak bisa menjadikan pengerajin tempe mampu bertahan saat menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Namun, uniknya di daerah Kejawan justeru para pengerajin tempe yang ada hingga saat ini masih mampu bertahan dan terkadang mampu meningkatkan produksi dan penjualan tempe.

Dari uraian di atas, masalah yang akan diteliti adalah kondisi usaha tempe sekarang ini di lokasi penelitian, kunci sukses dari pengrajin tempe yang masih dapat bertahan dan bahkan berkembang di tengah kondisi sekarang ini dengan judul "Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso".

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah-langkah berikutnya. Di dalam penulisan karya tulis ilmiah perumusan masalah merupkan hal yang prinsipil dalam rangka menentukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti. Setelah masalah telah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.[5]

[5] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Arikunto menjelaskan bahwa agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka peneliti harus memfokuskan atau merumuskan masalahnya sehingga jelas darimana ia memulai, kemana harus pergi dan dengan apa.[6]

Maka dari itu, untuk mengarahkan sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah.[7] Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Kontribusi Industri Tempe Terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?

[6] SuharsimiArikunto, *ManajemenPenelitian*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002). 22.
[7] Subana&Sudrajat, *Dasar-dasarPenelitianIlmiah*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2005), 71.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Mendeskripsikan Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso ?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.[8] Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi mahasiswa tentang industri pengolahan tempe.
   b. Untuk dapat dijadikan sebagai pembuktian teori tentang kontribusi industri tempe di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam industri tempe.
   b. Bagi IAIN Jember diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam indutri tempe khususnya di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

[8] Stain Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Jember: STAIN, 2012), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Masyarakat/pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam menerapkan kontribusi industri pengolahan tempe.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindarkan pemahaman dan penafsiran yang berbeda-beda dan memperjelas bahasan yang ada, maka diperlukan adanya penegasan istilah dari judul skripsi sebagai berikut.

1. Kontribusi

   Kontribusi yaitu ikut andil dalam sesuatu atau juga bisa diartikan uang sumbangan/sokongan, uang iuran ke ikut sertaan diri seseorang dalam sesuatu bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi.[9]

2. Industri

   Industri adalah bidang yang menggunakan kerajinan, usaha produk barang, perusahaan.[10] Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri lebih jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

3. Masyarakat

   Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terdiri dari satu orang atau lebih yang mempunyai visi dan misi yang sama serta kehidupannya yang terikat oleh budaya yang mereka buat sendiri.

[9] Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Karya Utama, 2002), 328.
[10] Ibid., 239.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Masyarakat juga disebut dengan sosiologi (sosial) yang artinya tentang masyarakat dan gejala-gejala yang mengenai masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung) sama lain. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam komunitas yang teratur.[11]

Adapun yang dimaksud Kontribusi Industri Tempe terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dalam judul skripsi ini adalah sejauh mana industri tempe mampu memberikan andil terhadap lapangan pekerjaan baru sehingga meminimalisir angka pengangguran dan sejauh mana mampu meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat di desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap isi penulisan ini, sehingga lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isi keseluruhan. Agar pembahasan ini tersusun secara sistematik, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitiaan, sistematika pembahasan.

[11] Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab II. Kajian Kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis, yang memuat tentang gambaran tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V. Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainnya). Adapun tujuannya adalah dapat ditemukan sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[12]

1. Kontribusi Industri Pariwisata Borobudur Terhadap Masyarakat Sekitar

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ekon Prabowo, pada tahun 2014, Fakultas Ekonomi, UGM. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kontribusi industri pariwisata Borobudur terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar yang berada di daerah industri pariwisata tersebut. Dengan hasil penelitiannya adalah adanya dampak positif kepada masyarakat, karena PT. Taman wisata Candi Borobudur bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kontribusi sebuah industri terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar industri tersebut. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya pada objek penelitiannya serta fokus penelitiaannya yaitu

[12] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2013, 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagaimana kontribusi pengolahan tempe tersebut terhadap kesejahteraan masyarakatnya serta dalam mengurangi kemiskinan yang ada di desa Kejawan kecamatan Grujugan kabupaten Bondowoso.

2. **Peran Catering Ibu Supardi Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Samsul Huda, Fakultas Dakwah, pada tahun 2014, UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Catering Ibu Supardi dalam memberdayaan masyarakat sekitar. Dengan hasil penelitiannya *catering* Ibu Supardi bukan hanya dapat memberdayakan pada segi kualitas setiap karyawannya, namun juga peningkatan pada segi agamanya.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana kontribusi sebuah industri terhadap masyarakat sekitar/karyawannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiaannya.

3. **Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mega Indah Mujiningsih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil industri kecil tempe, untuk mengetahui kelayakan finansial usaha industri kecil tempe, dan untuk mengetahui strategi pengembangan sektor industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Analisis kelayakan menggunakan analisis Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit Cost Ratio (BCR), untuk mengetahui

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu usaha layak atau tidaknya. Matriks SWOT untuk menciptakan strategi pengembangan industri kecil tempe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil tempe di Kecamatan Matesih berjumlah 80 unit usaha dan mampu menyerap 53 orang tenaga kerja. Analisis Kelayakan NPV dari industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dilakukan. Nilai BCR adalah sebesar 1,37 layak dilakukan. Nilai IRR adalah sebesar 38,72%, layak dilakukan. Analisis SWOT, Strategi yang dipakai adalah SO (Strength Opportunities) yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul. Rekomendasi yang diberikan dari penelitian ini adalah hendaknya generasi muda memperhatikan usaha tempe karena industri adalah industri yang layak dikembangkan dengan menjanjikan keuntungan yang besar.[13]

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiaannya. Penelitian Mujiningsih membahas industri kecil secara umum, sedangkan peneliti dalam hal ini lebih spesifik dalam bidang industri Tempe di desa Kejawan.

4. Studi Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan (Studi Kasus Industri Tempe di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Endar Sutrisno. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengelompokan industri tempe berdasarkan tingkat kesuksesannya di lokasi penelitian,

[13] Mujiningsih, Mega Indah. 2013. Skripsi. "*Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*". Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengetahui profil industri tempe di lokasi penelitian (Kecamatan parung) ditinjau dari beberapa aspek yaitu ketersediaan bahan baku, teknis maupun manajemen dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci sukses industri tempe. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengelompokan industri tempe berdasarkan tingkat kesuksesannya di lokasi penelitian, mengetahui profil industri tempe di lokasi penelitian (Kecamatan parung) ditinjau dari beberapa aspek yaitu ketersediaan bahan baku, teknis maupun manajemen dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci sukses industri tempe. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian survei, pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden.

Untuk mendapatkan faktor kunci sukses dari wirausaha tempe maka perlu diketahui tingkat kesuksesannya. Dalam mengidentifikasi kesuksesan industri kecil tempe indikator yang digunakan adalah perkembangan pemakaian bahan baku. Setelah diketahui rata-rata pemakaian bahan baku dan rata-rata kenaikan bahan baku dari setiap responden maka selanjutnya menentukan posisi industri kecil tempe. Salah satu cara yang digunakan dalam menentukan posisi industri kecil tempe adalah dengan menggunakan diagram cartesius perkembangan pemakaian bahan baku.[14]

Persamaan penelitian Sutrisno dengan penelitian peneliti dalam hal ini terletak objek kajian yang membahas industri Tempe. Namun

[14] Endar Sutrisno. Skripsi. 2006. *"Studi Profil Industri Tempe Berdasarkan Tingkat Kesuksesan (Studi Kasus Industri Tempe di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)"*. Departemen Ilmu Dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perbedaannya adalah terletak pada fokus kajiannya. Sutrsino membahas profil industri tempe dari aspek kesuksesan, namun peneliti memfokuskan pada kajian mendalam tentang kontribusi industri tempe di desa Kejawan.

5. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makassar**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrun Safitra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu dan tempe di Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan produksi industri tahu dan tempe yang ada di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,898096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% produksi industri tahu dan tempe dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 10,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model. Secara parsial variabel modal tetap (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan, serta variabel tenaga kerja (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produksi industri tahu dan tempe di Kota Makassar.[15]

[15] Muhammad Nasrun Safitra. Skripsi. 2013. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Makassar*. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan dari penelitian ini karena Safitra salah satunya membahas industri tempe. Namun, peerbedaannya terletak dari metodenya yang menggunakan kuantitatif dan fokus penelitian tentang industri tahu dan tempe. Sedangkan peneliti, justeru bermaksud mengkaji industri tempe dalam mensejahterakan masyarakat yang mana lebih spesifik. Selain itu, peneliti juga memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tentulah hal ini berbeda dengan penelitian Safitra.

Dari kelima tinjauan penelitian terdahulu tersebut di atas, maka tema/ judul serta fokus masalah dalam penelitian Kontribusi Industri Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ini telah memenuhi stamdar kelayakan dan keasliannya.

Tabel 2.1

Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil	Perbedaan
1	Arif Ekon Prabowo	Adanya dampak positif pada masyarakat	Hanya pada objek penelitiannya serta fokus penelitiannya
2	Ahmad Samsul Huda	*Catering* Ibu Supardi bukan hanya dapat memberdayakan pada segi kualitas setiap karyawannya	Terletak pada objek penelitiannya
3	Mega Indah Mujiningsih	Menunjukkan bahwa industri kecil tempe di Kecamatan Matesih berjumlah 80 unit usaha dan mampu menyerap 53 orang tenaga kerja	Terletak pada objek Penelitiannya. Peneliti Mujiningsih membahas industri kecil secara umum
4	Endar Sutrisno	Bertujuan untuk melakukan pengelompokan industri tempe berdasarkan tingkat	Terletak pada fokus kajiannya. Sutrisno membahas profil industri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		kesuksesannya	tempe dari aspek kesuksesan
5	Muhammad Nasrun Safitra	Penelitiannya menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square tahu dan tempe dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model	Terletak pada metodenya yang menggunakan kuantitatif dan fokus penelitian tentang industri tahu dan tempe

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian dan Jenis Industri

a. Pengertian Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.[16]

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, dan terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biayanya. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa industri merupakan kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama.

Dalam pengertian ini industri mencakup bentuk produksi yang meliputi berbagai macam faktor terhadap barang-barang tertentu pada awalnya masih berupa input yang bernilai rendah. Kemudian input

[16] Undang-Undang No. 5 Tentang Perindustrian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut diolah menjadi barang jadi di mana diharapkan barang jadi tersebut akan mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Dalam menjalankan industri dibutuhkan suatu kegiatan produksi, yaitu kegiatan yang bertujuan menciptakan barang yang akan ditawarkan atau didistribusikan kepada masyarakat luas.

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menghasilkan benda atau jasa.[17]

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa (BPS, 1995). Sedangkan kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian industri kecil merupakan perusahaan atau unit usaha industri yang melakukan kegiatan ekonomi dalam skala kecil.

Menurut Darwis et al (1983), agroindustri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan seperti mesin dan alat-alat pertanian serta menciptakan jasa untuk kegiatan tersebut dalam hal ini kegiatan pemasarannya. Dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri peralatan dan mesin pertanian serta industri jasa. Salah satu agroindustri yang cukup potensial adalah industri

[17] Minto Purwo, 2000, Ekonomi, Jakarta: Yudhistira. Hlm.30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tempe. Umumnya tempe digunakan sebagai lauk-pauk dan sebagai makanan tambahan atau jajanan. Potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat.

b. Jenis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan usaha. Menurut UU No. 5 tahun 1994 tentang Perindustrian, perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan industri. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolaha bahan mentah, bahan baku bahan setengah jadi atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunanya untuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok dasar. Sedangkan cabang industri adalah bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum yang sama dalam proses produksi. Industri hulu ini juga lebih dikenal dengan istilah industri besar. Industri besar adalah pola industri yang melibatkan alat-alat industri dalam skala besar dengan jumlah produksi skala besar pula melibatkan banyak tenaga produksi dalam sebuah pabrik, PT dan sebagainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut surat keputusan Menteri Perindustrian Nomor :13/M/SK/3/1990 dinyatakan bahwa industri kecil adalah industri yang memenuhi syarat-syarat yang termasuk dalam kriteria bidang usaha, yaitu kelompok industri yang mempunyai investasi tidak lebih dari 600 juta rupiah (mencakup bangunan, mesin dan peralatan) dan pemiliknya adalah warga negara Indonesia.

Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri mendefinisikan perusahaan kecil adalah badan usaha yang karena terbatasnya kemampuan mengelola dan berorganisasi, modal serta keterampilan, hanya mampu melakukan kegiatan usaha di bidang tertentu yang kecil dan terbatas. Selanjutnya dikatakan ciri umum dari industri kecil adalah modal usaha terbatas, manajemen dan administrasi yang belum baik, sarana dalam mengelola pemasaran masih terbatas, dan pengetahuan pemasaran yang masih kurang. Menurut Departemen Koperasi dan Usaha kecil Menengah usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat beskala kecil dengan kriteria sebagai berikut :

1) Kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak temasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2) Penjualan tahunan maksimal Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3) Milik warganegara Indonesia.
4) Berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah maupun usaha besar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu ada beberapa pendapat mengenai jenis-jenis industri. Departemen Perindustrian menyatakan, bahwa Industri Nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

1) Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri silikat, dan lain sebagainya.
2) Industri Kecil, yang meliputi antara lain: industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, plastik, dan sebagainya), industri galian bukan logam, industri logam (mesin-mesin, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).
3) Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan sebagainya.

Sedangkan pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, menurut BPS pengelompokan industri ini dibedakan :

1) Perusahaan atau Industri Besar, jika mempekerjakan 100 orang atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih .

2) Perusahaan atau Industri Sedang, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang.

3) Perusahaan atau Industri Kecil, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang.

4) Industri Kerajinan Rumah Tangga, jika memperkerjakan antara < 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Dilihat dari sistem manajemen kelompok ini biasanya masih berbentuk organisasi tradisional yang didasarkan pada sistem kekeluargaan, efisiensi produk sangat rendah, sistem administrasi keuangan kurang tertata baik. Dari segi pemasaran, pengusaha belum mengembangkan produknya pada mutu dan standar yang baku, kemampuan mendesain produk yang masih rendah, pengiriman kurang tepat, serta belum dapat memenuhi kuantitas produk yang diinginkan oleh konsumen. Kendala teknologi juga menjadi faktor yang menyebabkan produk yang dihasilkan bersifat monoton dan sulit berkembang.[18]

Industri tempe yang dikelola di masyarakat masih banyak tergolong Industri kecil, yaitu industri berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut :

a) Unit industri pedesaan terbanyak merupakan unit-unit industri rumah tangga dan kerajinan rakyat yang mempunyai pekerja 5 atau kurang.

[18] Susidarto, 1995. Mencari Bentuk Keterkaitan Dalam Pembiayaan Industri Kecil. Harian Bisnis Indonesia. No 2996 Tahun X. 16 Januari 1995.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Sebagian pekerja datang dari rumah tangga sendiri yang kadang-kadang tidak diberi gaji atau dari tetangga dari kenalan-kenalannya. Sekalipun demikian walaupun pekerja-pekerja mendapat upah, tetapi sifat hubungan dengan pengusaha adalah sangat tidak resmi.

c) Teknologi yang dipakai sederhana dan dikerjakan dengan tangan.

d) Bahan-bahan baku sebagian besar didapat dari daerah itu sendiri atau dari tempat-tempat terdekat.

e) Cara memasarkan barang-barang yang dihasilkan adalah tidak dengan promosi maupun *advertensi* melainkan melalui perantara-perantara.

f) Mempunyai peran di dalam memberi nafkah dan peningkatan pendapatan keluarga pengrajin, di samping menaikkan kesejahteraan masyarakat pedesaan juga membuka lebih banyak kesempatan kerja dan meratakan pendapatan.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Di samping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.[19]

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi (economy democracy) dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara

[19] Lubis, Suhrawardi K., *Hukum Ekonomi Islam,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

resmi menggeser isu ekonomi rakyat (people economy) menjadi ekonomi kerakyatan (people centered economy).

Sasaran utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskannya stratifikasi status ekonomi masyarakat baik berdasarkan ras atau suku bangsa, maupun dari modal atau tingkat penguasaan faktor-faktor produksi.

Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian *klien* untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya.

Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi :

1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaakan peluang-peluang ekonomi.

3) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Di sisi lain, pengertian kesejahteraan sosial dituangkan ke dalam Undang-Undang No. 6 tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial, pasal 2 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

> "Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan,dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila".[20]

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung

[20] T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT Hanindita, 1984), 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain :

1) Modal

   Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2) Ketrampilan

   Merupakan faktor produksi yang sangat startegis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

3) Teknologi

   Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4) Lahan Usaha

   Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.[21]

Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan manusia. Oleh Karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi :

[21] Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara,1992), 243.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Uang atau Barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
2) Jasa Pelayanan (Service) berupa bimbingan dan penyuluhan.
3) Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan semacamnya.[22]

Jadi yang dimaksud peningkatan kesejahteraan adalah suatu perubahan jenjang atau kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial (masyarakat) didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.[23] Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan.

Pengertian umum tentang strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam hal ini cara atau siasat yang akan dilaksanakan oleh

[22] T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), 45.
[23] T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Cet. Kedua, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), 28-31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat guna membuat perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Di mana usaha yang akan dilakukan masyarakat itu diharapkan dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dalam hal ekonomi.

Adapun strategi dalam pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan ini harus didasarkan atas fakta-fakta dan bukan karena didorong oleh perasaan serta keinginan-keinginan saja. Perencanaan kesejahteraan sosial masyarakat meliputi pula kegiatan-kegiatan menginventarisi sumber-sumber daya apa saja yang telah tersedia dan yang dapat disediakan. Kecuali itu mempertimbangkan bahwa wawasan perencanaan kesejahteraan sosial adalah bertitik tolak atau tertuju kepada kepentingan masayarakat.

2) Penentuan Model Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dapat diwujudkan melalui suatu program atau kegiatan. Menurut Dolgof dan Feldstein ada dua macam bentuk program, yaitu program Selektif dan program Universal. Program Selektif adalah pilihan tertentu dalam pelayanan atas dasar penentuan garis atau batas kemampuan fianansial individual dari potensi klien. Sedangkan Program Universal adalah terbuka untuk setiap orang. Secara umum program universal menekankan bahwa semua orang akan menerima program pelayanan dalam tingkatan jumlah yang sama. Selain itu, kebijakan dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu lembaga dalam menentukan strategi. Dalam penyelesaian masalah harus tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah.

Waqar Ahmad Husein memperkenalkan apa yang dinamakan sebagai ekonomi kesejahteraan. Sebagai fungsi kesejahteraan sosial Islam, fungsi kesejahteraan ekonomi Islam merumuskan tujuan-tujuan dan obyek-obyek ekonomi, prinsip-prinsip dan kriteria bagi kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat.

Sebuah konsep penting mengenai mentalitas kultural Islam yang integral, sebagaimana dikutip oleh Husein menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi manusia bukan merupakan ukuran, tetapi merupakan alat penting agar ia dapat mencapai kesejahteraan yang total.

Garis besar dari fungsi kesejahteraan ekonomi Islam dari prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan dasar ekonomi, serta berbagai kriteria dari pengeluaran sosial. Prinsip-prinsip mengenai fungsi kesejahteraan ekonomi Islam tadi, secara singkat dapat dikemukakan seperti di bawah ini :

a) Pemilikan Allah terhadap alam semesta.
b) Aktivitas ekonomi Islam didasarkan kepada prinsip persaudaraan, persamaan, dan perwalian ekonomi.
c) Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran, saling membantu. Allah SWT menciptakan perbedaan dalam tujuan, keberanian, perbedaan-perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga seorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.[24]

Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan, dan berusaha keras untuk membendungnya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya, guna menyelamatkan akidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketenteraman antara sesama anggota masyarakat. Karena itu, Islam mengharuskan agar setiap individu mencapai taraf hidup yang layak di dalam masyarakat.

Manusia memiliki tugas yaitu untuk selalu berikhtiar untuk memenuhi segala kebutuhan. Karena dalam konsep Islam manusia tidak boleh hanya berpangku tangan. Ada berbagai cara yang diungkapkan dalam Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun menurut United Nation, usaha untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui proses-proses strategi pemberdayaan sebagai berikut:

1) *Getting To Know The Local Community*

Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.

[24] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) *Gathering* Knowlegde *About The Local Community*

Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi yang mengenai masyarakat setempat, pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, seks, pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual, jenis pengelompokan serta faktor kepemimpinan baik formal maupun in formal.

3) *Indetifying The Local Leaders*

Segala usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari pimpinan atau tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu faktor ini harus selalu diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat didalam masyarakat.

4) *Stimulating The Community To Realize That Is Has Problem*

Di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar, mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu masyarakat perlu pendekatan persuasif agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

5) *Helping People To Discus Problem*

Mensejahterakan masyarakat bermakna, merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalah serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) *Fostering Self Confidence*

Tujuan utama pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat, rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk mandiri dan berswadaya.

7) *Helping People To Their Most Pressing Problem*

Masyarakat perlu diberdayakan dan disejahterakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan yang harus diutamakan pemecahnnya.

8) *Deciding On A Program Action*

Masyarakat perlu diberdayakan dan disejahterakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan, program *action* tersebut itu perlu diterapkan menurut skala minoritas.

9) *Recognition Of Stenght and Resources*

Memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.

10) *Helping People To Continue To Work On Solving Their Problem*

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan berkesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakandan disejahterakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnyasecra kontinyu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11) *Increasing People Ability For Self Help*

Salah satu tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat yang sudah mampu memenuhi dan menolong dirinya sendiri. Untuk itu, perlu selalu ditingkatkan kemampuan masyaarakat untuk berswadaya.[25]

b. Jenis Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan terdiri dari dua macam yaitu :

1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan Perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (state of mind). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari 'utilities' yang positif dan yang negatif. Dalam *utilities* yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langkah pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi.

Dalam *utilities* negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan

[25] Magatas Tampubolon, *dalam makalahnya yang berjudul Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*. 7-9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

warga lain (seperti, dampak negatif terhadap lingkungan) di mana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja

2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan di antaranya :

1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
2) Pelaksanaan usaha dalam memggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
3) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung di dalamnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.[26]

Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Produktivitas secara umum diartikan sebagai perbandingan antara apa yang dihasilkan dengan apa yang dimasukkan.[27]

Menurut Sinungan, produktivitas diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa.[28] Produktivitas perusahaan atau industri terdiri dari produktivitas mesin atau peralatan dan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu, sedangkan produktivitas mesin dapat diartikan sebagai perbadingan antara out-put dengan perkapita in-put.

Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan suatu usaha, dapat juga berarti produktivitas. Sedangkan produktivitas itu sendiri adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja

[26] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, 37.
[27] Sumarsono Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 62.
[28] Sinungan Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga tersebut dalam proses produksi.[29]

Dalam konsep produktivitas, kegiatan pengukuran merupakan kegiatan yang sangat penting karena mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Meskipun demikian, pengukuran produktivitas merupakan sebagian saja dari keseluruhan perbaikan dari produktivitas. Dengan hanya mengandalkan pengukuran produktivitas saja, masalah-masalah yang dihadapi tidak dapat dipecahkan secara tuntas, masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang perlu dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengukuran, misalnya perbaikan metode kerja, kegiatan pendidikan dan pelatihan, sistem dan praktek manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal.

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting di semua tingkatan ekonomi.[30]

Manfaat lain yang diperoleh dari pengukuran produktivitas mungkin terlihat pada penempatan perusahaan yang tetap seperti dalam menentukan target atau sasaran tujuan yang nyata dan pertukaran informasi antara tenaga kerja dan manajemen secara periodik terhadap masalah-masalah yang saling berkaitan.

Adapun yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja itu antara lain: pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja,

[29] Ibid., 62.
[30] Ibid., 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, sarana produksi.[31]

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus lebih mampu di dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu di dalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan.

Masalah peningkatan produktivitas kerja dapat sebagai masalah keprilakuan, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. [32] Untuk mengatasi hal tersebut perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja, sebagian diantaranya berupa etod kerja yang harus dipegang teguh oleh semua orang dalam organisasi.

Menurut Siagian, etos kerja ialah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktek-praktek yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan kekaryaan para anggota suatu organisasi.[33]

---

[31] Ibid., 63.
[32] Ibid ; 10
[33] Ibid., 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun faktor-faktor penentu keberhasilan upaya produktivitas kerja antara lain sebagai berikut :

1) Tujuan Organisasi

Suatu organisasi didirikan atau diciptakan oleh seorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk menggunakannya sebagai wahana untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Perumusan Visi dan Misi

Dalam rangka pencapaian tujuan akhir, manajemen mutlak perlu menyatakan arah yang akan ditempuh oleh organisasi sehingga terwujud sesuatu keadaan yang dinginkan pada suatu waktu tertentu dimasa depan.

3) Penentuan Startegi Organisasi

Strategi merupakan pernyataan umum oleh manajemen puncak tentang kegiatan bisnis apa yang dilakukan organisasi sekarang dan dalam bisnis apa organisasi ingin bergerak dimasa depan.

4) Pemanfaatan Teknologi dan Produktivitas Kerja

Berbagai terobosan yang terjadi di bidang teknologi dapat memberikan sumbangan yang besar kepada peningkatan produktivitas kerja suatu organisasi.

a) Modal Kerja

Dalam ilmu ekonomi, modal diartikan sebagai alat yang berguna untuk produksi selanjutnya guna mencapai produksi yang lebih besar orang selalu memikirkan bagaimana meningkatkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

modal yaitu dengan cara menabung dengan tujuan kelak akan digunakan menambah perlengkapan modalnya.[34]

Dalam kerangka wirausaha, modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha, karenanya modal meliputi benda fisik dan nonfisik.[35]

Dari kedua definisi di atas, kita harus menyadari bahwa harta merupakan titipan Allah yang harus kita gunakan untuk keselamatan masyarakat banyak. Oleh karena itu, jadikanlah harta itu sebagai modal produktif, jangan konsumtif, foya-foya, pamer kekayaan yang akan menimbulkan kecemburuan sosial.

Keputusan bekerja dan pilihan pekerjaan dipengaruhi oleh variabel upah, manfaat bekerja dan keuntungan pribadi yang diperoleh.[36] Banyak tenaga kerja menentukan pilihannya meskipun persyaratan substansial utama suatu investasi merupakan bagian dari tenaga kerja yang memerlukan suatu biaya awal untuk dapat menggantikan beberapa periode terakhir. Tenaga kerja dalam menentukan keputusan berdasarkan faktor tertentu seperti arus upah dan kondisi pekerjaan.

Peningkatan dan keahlian suatu pekerja berasal dari pendidikan dan pelatihan yang mencakup segala pengalaman sebagai modal produktif, meskipun nilai dari jumlah modal produktif

[34] Alma, Buchrawi, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alvabet, 2003), 218.
[35] Yusanto, Muhammad Ismail, Widjajakusuma, Muhammad Karebet, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 46.
[36] Ibid., 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut didapatkan dari beberapa keahlian dalam pasar kerja. Pencarian pekerjaan dan migrasi merupakan aktifitas dalam usaha meningkatkan nilai modal manusia dalam bentuk upah yang diterima pekerja berdasarkan keahlian masing-masing.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM.[37] Karena dengan adanya pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

Adanya pendidikan dan latihan yang diberikan akan memiliki pengaruh meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, sehingga akan dapat menurunkan biaya produksi yang berakibat perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik serta akan mampu memberikan upah kerja yang lebih baik bagi karyawannya. Dengan adanya penurunan biaya produksi ini berarti perusahaan dapat menurunkan harga jual produknya, sehingga dengan penurunan harga jual ini memberikan kesempatan bagi konsumen untuk dapat membeli produk perusahaan dalam jumlah yang lebih banyak, yang akhirnya peningkatan permintaan ini akan

[37] Ibid., 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan pula permintaan tenaga kerja yang ada pada pasar kerja.

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan dan tergantung pada sebagian *input* yang berupa modal. Tingkat pertumbuhan yang disyaratkan oleh proporsi pembentukan modal tertentu tergantung dalam model yang sangat sederhana, pada rasio modal atau output dan tingkat pertumbuhan dari kekuatan perburuhan. Rasio modal atau *output*, walaupun digunakan secara luas untuk menilai kebutuhan investasi dan prioritas sektoral, tetapi terpengaruh oleh berbagai penafsiran sehingga bukan sebagai kriteria investasi yang bisa diandalkan. Proses pertumbuhan melibatkan tabungan untuk menciptakan surplus untuk pembentukan modal.

Berdasarkan pada kenyataan bahwa penambahan modal fisik tidak memuaskan dalam strategi pembangunan, maka pendekatan sumber daya manusia atau mutu modal manusia dipandang sebagai suatu pilihan yang tepat untuk negara-negara berkembang dengan melihat kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dapat merupakan aset bagi pembangunan.

Sebagai suatu modal, maka mutu manusia perlu ditingkatkan agar modal manusia tersebut benar-benar dapat memperbesar produksi barang dan jasa. Modal manusia seperti halnya modal fisik, dikatakan meningkat bilamana masukan (input) dapat menghasilkan suatu output yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Angka Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami oleh banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran. Namun kebijaksanaan pemecahan sudah barang tentu harus dialamatkan kepada apa yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu setiap analisa masalah-masalah ini selalu berminat untuk mengetahui profil permasalahan.

Angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa.[38] Di Indonesia angkatan kerja adalah penduduk usia 10 tahun ke atas yang benar-benar mau bekerja. Mereka yang mau bekerja ini terdiri dari yang benar-benar bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Penduduk yang sedang mencari pekerjaan ini dapat disebut sebagai penganggur yang dikenal dengan penganggur terbuka atau penganggur selain pengangguran terbuka, ada pula pengangguran terselubung (setengah pengangguran). Pengangguran terselubung ini menunjukkan tidak bekerja secara penuh, dalam arti belum digunakannya semua kemampuan pekerja tersebut atau adanya

[38] Ibid., 115.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penghargaan (dalam wujud rupiah) yang terlalu kecil untuk pekerjaan yang dilakukannya.

Pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya di negara-negara berkembang menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah memburuk. Masalah ini merupakan corak masalah dan hambatan pembangunan yang harus dihadapi dalam usaha untuk mempercepat pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

Meningkatnya angka pengangguran selama beberapa tahun terakhir disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja.[39]

Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, lapangan pekerjaan penduduk berubah dari yang bersifat primer seperti pertanian, pertambangan, menuju lapangan pekerjaan sekunder seperti industri atau bangunan dan akhirnya menuju lapangan pekerjaan tersier (jasa dan informasi).

Pengangguran terjadi karena ketidaksesuaian antara permintaan dan penyediaan dalam pasar kerja. Bentuk-bentuk ketidak sesuaian pasar kerja: 1) Friksional, 2) Musiman, 3) Siklikal, 4) Struktural, 5) Teknologi, dan 6) Kurangnya permintaan agregat.

- Pengangguran Friksional

[39] Ibid., 80.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada.

- Pengangguran Musiman

  Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena terjadi pergantian musim.

- Pengangguran Siklikal

  Pengangguran siklikal hampir sama dengan pengangguran musiman, namun hal ini terjadi dalam jangka yang lebih panjang.

- Pengangguran Struktural

  Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan, sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

- Pengangguran Teknologi

  Perubahan teknologi produksi membawa dampak kesempatan kerja keberbagai arah. Kekuatan substitutif dan kekuatan merombak spesifikasi jabatan yang ditimbulkan membawa dampak negatif bagi kesempatan kerja berupa pengangguran.

- Pengangguran karena kurangnya permintaan agregat

  Permintaan total masyarakat merupakan dasar untuk diadakannya kegiatan investasi. Pengeluaran investasi memberikan peluang untuk tumbuhnya kesempatan kerja.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dunia usaha kini dihadapkan kepada tantangan yang tidak ringan dalam hal pengangguran. Di satu pihak manajemen perusahaan harus sadar tentang misinya untuk turut berperan serta secara proaktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja sebanyak mungkin. Dilain pihak perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang memungkinkan perusahaan bekerja dengan tingkat efisiensi dan produktivitas setinggi mungkin sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan yang memuaskan berbagai pihak seperti, pemodal, pemilik saham, dan para karyawan.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Sektor perindustrian merupakan sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian di Indonesia, karena sektor ini mampu menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar nilainya. Sejak tahun 1991 sektor perindustrian telah mampu melewati sektor pertanian dalam menyumbang pembentukan PDB Indonesia. Sektor industri memiliki peran yang penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA), energi dan sumber daya manusia (SDM).Keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor perindustrian perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan agroindustri. Pengembangan agroindustri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan industri kecilsekaligus untuk mengentaskan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemiskinan. Sejarah membuktikan bahwa keberhasilan ekonomi sebuah negara tidak hanya tertumpu pada industri manufaktur dan jasanya tetapi juga tangguh dalam agro industrinya seperti Amerika Serikat dan Australia, sedangkan negara yang menomor duakan sektor pertanian mengalami kekurangan pangan yang cukup besar sehingga mengalami kemunduran perekonomian seperti yang dialami oleh Rusia.

Adapun pembangunan pembagunan industri bertujuan untuk:

a) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memfaatkan dana, daya sumber alam, atau hasil budidaya serta memperhatikan keseimbangan dan melestarikan lingkungan hidup.
b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, meningkatkan perekonomian secara bertahap, mengubah sruktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat dan seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya.

Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.

Industri tempe yang dikelola di masyarakat masih banyak kategori Industri kecil merupakan industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Unit industri pedesaan terbanyak merupakan unit-unit industri rumah tangga dan kerajinan rakyat yang mempunyai pekerja 5 atau kurang.

b) Sebagian pekerja datang dari rumah tangga sendiri yang kadang-kadang tidak diberi gaji atau dari handai tolan dari kenalan-kenalannya. Sekalipun demikian walaupun pekerja-pekerja mendapat upah, tetapi sifat hubungan dengan pengusaha adalah sangat tidak resmi.

c) Teknologi yang dipakai sederhana dan dikerjakan dengan tangan.

d) Bahan-bahan baku sebagian besar didapat dari daerah itu sendiri atau dari tempat-tempat terdekat.

e) Cara memasarkan barang-barang yang dihasilkan adalah tidak dengan promosi maupun advertensi melainkan melalui perantara-perantara.

f) Mempunyai peran didalam memberi nafkah dan peningkatan pendapatan keluarga pengrajin, di samping menaikkan kesejahteraan masyarakat pedesaan juga membuka lebih banyak kesempatan kerja dan meratakan pendapatan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mempunyai peran yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksankan.[40]

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan antara lain :

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik.[41]

Disebut jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[42]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan

[40] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 16.
[41] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2011), 6.
[42] Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[43]

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.[44]

Sedangkan Moh. Nazir dengan mengutip pendapat Whitney menjelaskan bahwa metode deskripti adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dan pengaruh dari suatu fenomena yang sedan berlangsung.[45]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Industri Tempe di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih tempat ini karena Industri Tempe Desa Kejawan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, yang awalnya merupakan pengangguran karena minimnya lapangan pekerjaan, Industri tempe menjadi sumber penghasilan penopang selain pertanian bagi masyarakat Desa Kejawan.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu Pertama letak geografis lokasi penelitian yang sangat dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan dan membantu peneliti selama proses dan dalam pengerjaan serta penyelesaiannya. Kedua, kondisi para pengerajin tempe di

[43] Sudjana, *Penelitian*, 64
[44] Ibid., 65
[45] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 54-55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

desa Kejawan yang mampu bertahan hingga saat ini, bahkan terus mengalami peningkatan kuantitas pengerajin baru di tengah tantangan dan iklim usaha yang semakin hari tidak berpihak kepada pengerajin tempe sendiri, seperti terus melonjaknya harga kedelai yang di banyak daerah justeru menyebabkan banyak pengerajin tempe gulung tikar. Ketiga, data statistik desa/ kecamatan yang menempatkan pengerajin tempe menjadi pekerjaan penduduk di desa Kejawan terbesar kedua setelah buruh. Artinya, pekerjaan pengerajin tempe memang memberikan andil cukup besar terhadadap perkekonomian penduduk desa Kejawan yang pada gilirannya pasti meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal inilah yang memicu peneliti membahas lebih lanjut dalam skripsi ini.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive* yang bertujuan untuk memperoleh *key informasion* (sumber informasi utama) dalam hal ini adalah Kepala Desa Kejawan

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Desa
2. Pemilik Industri pengolahan tempe
3. Pekerja/Karyawan Industri pengolahan tempe

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada bagian ini jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan di cari dan di jaring sehingga falisitasnya dapat di jamin.[46] Jadi penulis mencari informan yakni seorang makelar untuk mendapatkan data yang dinginkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 data primer dan sekunder :

1) Data primer

Pertama, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.[47] Biasanya peneliti menyebutnya informan. Hal ini, penulis mengambil data primer kepada pemilik industri pengolahan tempe serta para pekerja/ karyawan yang bekerja di Industri pengolahan tempe.

2) Data sekunder

Kedua, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai referensi, buku-buku/kitab, jurnal ilmiah dan lain-lain. Jadi hal-hal bersangkutan dengan penelitian tinjauan hukum islam terhadap uang komisi dalam jual beli sepeda motor dan lain-lain yang bersangkutan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

[46] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 47.
[47] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.[48]

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.[49]

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya adalah:

a) Kondisi geografis tempat penelitian
b) Kondisi fisik dan non fisik tempat pembuatan tempe
c) Proses pembuatan tempe

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan

[48] Sudjana, *Penelitian*, 109.
[49] Ibid., 112.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.[50]

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu atau yang di ajukan.[51]

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yakni :

a) Interview bebas *(inguided interview)*

Interview bebas merupakan interview dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

b) Interview terpimpin *(guided Interview)*

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c) Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang proses pembutan tempe dan kesejahteraan masyarakat.

---

[50] Moleong, *Metode Penelitian*, 186

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode ini akan gunakan untuk memperoleh keterangan dan penjelasan mengenai kontribusi industri pengolahan tempe yang ada di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Data yang di peroleh dari hasil wawancara adalah :

a) Memperoleh data mengenai kontribusi industri pengolahan tempe terhadap pengurangan pengangguran masyarakat sekitar.
b) Data mengenai peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya industri pengolahan tempe.

3. Teknik Dokumentasi

Adalahsuatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.[52]

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, seperti :[53]

a. Sejarah berdirinya lokasi penelitian
b. Profil lokasi penelitian

[52] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), 181.
[53] Ibid., 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Dan dokumen-dokumen yang diperlukan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh daya yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagiamana dijelaskan Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:[54]

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan menfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, manurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Clonclution Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubeman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[55]

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun observasi yang telah dilaksanakan.

[55] Moleong, *MetodePenelitianKualitatif*, 178.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Hasil penelitian tersebut tentu harus di pertanggung jawabkan oleh semua pihak, untuk itu perlu di adakan pengecekan tentang ke absahan data. Untuk membuktikan bahwa yang di amati peneliti itu sesuai dengan apa yang terdapat dilapangan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Alasan memilih teknik triangulasi, karena teknik ini lebih efektif dan sesuai dengan jenis penelitian ini.[56]

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dari tiga sumber

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 241

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbeda. Dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber tersebut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang di lakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Persiapan

   Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

   a) Menyusun rencana penelitian
   b) Menentukan objek penelitian
   c) Mengajukan judul kepada jurusan
   d) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
   e) Malakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
   f) Menyusun metode penelitian
   g) Mengurus surat perizinan
   h) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Pelaksanaan

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
   b. Memasuki lapangan: melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan sebelumya serta melakukan.serta melakukan pengamatan terkait tentang judul penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan metode observasi, wawancara, kepustakaan, serta dokumentasi . dari semua hasil data-data diperoleh dari observasi, wawancara, kepustakaan, serta dokumentasi, maka akan menddapatkan temuan-temuan.

3. Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kejawan

Berdirinya suatu daerah, pasti memiliki akar sejarah yang sangat panjang. Sehingga dengan adanya kronologis sejarah yang dilakukan oleh para pendahulunya maka lahirlah suatu daerah, dengan nama yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi pada waktu itu.

Menurut sejarah nama Desa Kejawan Kec. Grujugan Kab. Bondowoso, berawal dari seorang raja yang berasal dari kerajaan Jawa yang dibuang ke pulau Jawa paling timur. Kemudian beliau diikuti oleh beberapa pengikut setianya yang pada akhirnya mereka menemukan lahan kosong yang pada akhirnya lahan kosong tersebut dijadikan pemukiman. Penduduk pemukiman ini berbahasa Jawa. Oleh masyarakat sekitar pemukiman ini disebut "Jawaan" yang artinya pemukiman yang penduduknya berbahasa jawa. Kemudian, nama Jawaan dijadikan nama desa dari pemukiman ini yaitu Desa Kejawan.[57]

2. Letak Geografis Desa Kejawan

Keadaan geografis Desa Kejawan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tinggi tempat dari permukaan laut : ± 268 M

b. Curah hujan rata-rata/tahun : 14 MM

[57] Sumber data: *Dokumentasi* Strukturdesa kejawan, 8 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Keadaan suhu rata-rata : 30 ‘ C

d. Luas wilayah keseluruhan : 164.499 Ha

Adapun batas-batas yang mengelilinggi Desa Kejawan ini adalah :

a. Sebelah Utara : Desa Koncer Kec. Tenggarang

b. Sebelah Selatan : Desa Grujugan Kidul Kec. Grujugan

c. Sebelah Barat : Desa Sukowiryo Kec. Bondowoso

d. SebelahTimur : Desa Grujugan Lor Kec. Jambesari

Desa kejawan memiliki 5 (lima) dusun yaitu:

a. Dusun Krajan I

b. Dusun Krajan II

c. Dusun Dakon I

d. Dusun Dakon II

e. Dusun Kenanga.[58]

3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Desa Kejawan terdiri dari :

a. Jumlah Masjid : 4buah

b. Jumlah Mushollah : 87buah

c. Jumlah Gereja :-

d. Jumlah Pura :-

e. Jumlah Wihara :

[58] Sumber data: *Dokumentasi* Struktur Desa Kejawan, 8 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Sarana Pendidikan

Penduduk desa Kejawan memiliki kepedulian yang besar dalam bidang pendidikan. Hal ini terbukti dari sarana pendidikan yang ada di Desa tersebut, yaitu SD, MI, TK, PAUD, dan Madrasah Diniyah, semua ini dijelaskan di bawah ini sebagai berikut :

a. Sekolah Dasar : 1
b. Yayasan Madrasah Ibtidaiyah : 1
c. Taman Kanak-Kanak : 4
d. Paud : 4
e. Madrasah Diniyah : 5 [59]

5. Tingkat Pendidikan

a. SD / Sederajat : 1.069 orang
b. Tidak Tamat SD : 293 orang
c. SMP / Sderajat : 299 orang
d. SLTA / Sederajat : 212 orang
e. BelumSekolah/ TidakBekerja : 911 orang
f. Sarjana : 59 orang [60]

6. Mata Pencaharian

Desa Kejawan memiliki jumlahpenduduk sebesar 2835 jiwa. Laki-Laki : 1430 JiwaPerempuan : 1405 jiwa, Jumlah Kepala Keluarga : 974 KK.

[59] Sumber data: *Dokumentasi* Strukturdesa kejawan, 8 Maret 2015.
[60] Sumber data: *Dokumentasi* Strukturdesa kejawan, 8 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penduduk di Desa Kejawan memiliki mata pencarian yang beraneka ragam, ada yang berprofesi sebagai Petani, Buruh, Wiraswasta, PNS/ Guru, Guru Sukwan, TNI Polri, Dokter/ Perawat, Bidan Dll.

a. Petani : 150 orang
b. Buruh : 452 orang
c. Wiraswasta : 354 orang
d. PNS/Guru,Guru Sukwan : 42 orang
e. TNI Polri : 2 orang
f. Dokter,Parawat,Bidan : 4 orang
g. Lain-lain : 600 orang [61]

7. Visi Misi

Jadi Visi Misi Desa Kejawan adalah sebagai berikut :

a. Visi

"Mewujudkan Desa Kejawan yang indah, maju dan berilmu berlandaskan masyarakat yang Agamis dan Partisipatif".

b. Misi

1) Meningkatkan ekonomi masyarakat dan Perekonomian desa dalam upaya menciptakan desa yang sejahtera.
2) Memasyarakatkan program pendidikan baik formal maupun non formal serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

[61] Sumber data: *Dokumentasi* Strukturdesa kejawan, 8 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Meningkatkan kualitas, professional dan rasa tanggungjawab Aparatur Pemerintah desa serta menjalin kemitraan yang harmonis dengan Lembaga dalam upaya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

4) Mengembangkan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

5) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat.[62]

8. Struktur Desa Kejawan

Struktur kepemimpinan merupakan bagian sistem organisasi yang harus ada dalam suatu kemasyrakatan sebagai *realisasi* dari sistem Desa, sehingga kehidupan sosial dapat berjalan dengan baik dan benar, terstruktur dan harmonis untuk mencapai tujuan yang efektif. Oleh karena itu, di bawah ini diuraikan bagan struktur kepemimpinan yang ada di Desa Kejawan.[63]

[62] Sumber data: *Dokumentasi* Strukturdesa kejawan, 8 Maret 2015.
[63] Sumber data: *Dokumentasi* Strukturdesa kejawan, 8 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bagan 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Kejawan

Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Keterangan:

_____ = Garis Intruksi

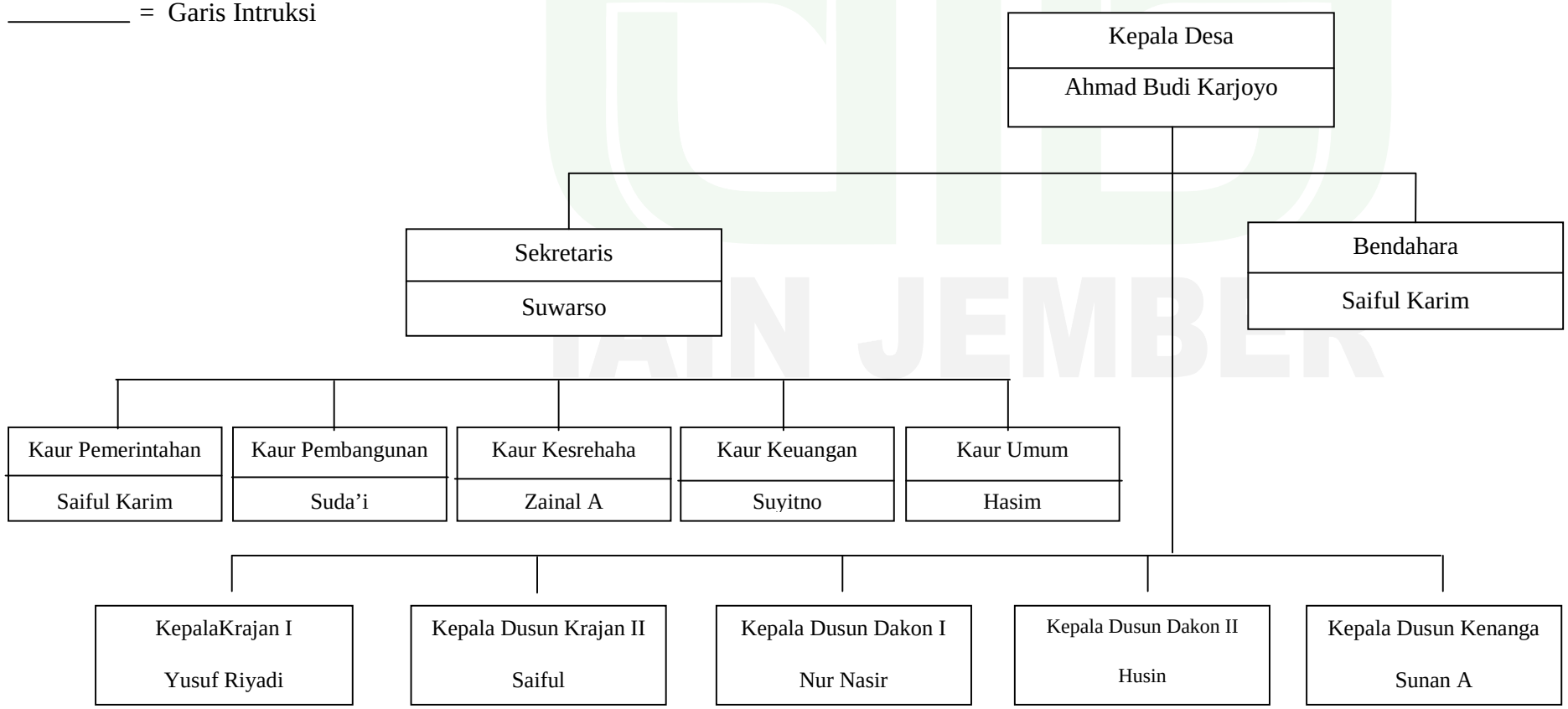

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yangdihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Dalam buku *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi) IAIN Jember* disebutkan bahwa dalam bab ini harus dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting dikemukakan setelah latar belakang obyek adalah penyajian data dan analisa data.

Berdasarkan data yang di peroleh, maka dapat dikemukakan dan dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Kontribusi Industri Terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Dengan adanya industri tempe yang ada di Desa Kejawan sedikit membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Kejawan, baik itu dari kaum laki-laki maupun dari kaum perumpuan. Ini beberapa penuturan dari para pengelola industri yang ada di Desa Kejawan di antaranya :

Bapak Saiful (38) yang dulunya sebagai kuli bangunan yang beralih profesi sebagai produksi tempe sekaligus menjualnya kepasar, karena katanya Bapak Saiful ketimbang kerja jadi kuli bangunan masih

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ena'an jadi penjual tempe walaupun pendapatan setiap harinya tidak begitu besar tapi cukup dibuat makan anak dan istrinya sehari-hari. [61]

Bapak Saiful memulai berjualan tempe sekitar 12 tahun yang lalu, yang sebelumnya sebagai kuli bangunan, tepatnya ketika dia baru berkeluarga, karena kuli bangunan setiap harinya tidak mesti bekerja, sedangkan kebutuhan keluarga setiap hari, dari itu bapak Saiful belajar ke tetangganya yang namanya Saktuman cara membuat tempe dan cara memasarkannya, dari itu bapak Saiful merintis usahanya dari nol sampai sekarang produksi tempenya bisa 60 kg perharinya. Dan hasil yang didapatkan dari hasil produksinya kurang lebih 150.000 – 220.000 perharinya.

> Saiful mengatakan, "Tapi itu kalau jualanya laku semua Dek, karena orang berjualan mesti ada pasang surutnya, hari ini laku kadang hari berikutnya masih ada, cuman kalau dibandingkan masih banya'an lakunya ketimbang tidak lakunya. Kalau yang saya rasakan sekarang ketimbang dengan saya yang masih belum berjualan tempe, kehidupan saya jauh lebih baik yang sekarang.[62]

Busiri (39) yang merupakan orang pendatang, yang asalnya dari daerah luar desa Kejawan juga dulunya bukan penjual tempe sebelum dia jadi orang Kejawan karena pernikahannya yang ikut istrinya.

> Busiri mengatakan: "Saya sebelum nikah dulunya bekerja jualan bakwan keliling di daerah Jember, tepatnya saya berjualan ketempat-tempat kos-kosan anak kuliahan yang ada di Jember, namun setelah saya nikah dan ikut istri ke Kejawan, saya mulanya mau ngelanjutin usaha saya yang sebelumnya saya tekuni di Jember berjualan bakwan. Namun dengan pelantara mertua saya yang sakit (Saktuman), dan kebetulan mertua saya punya usaha tempe yang harus di jual setiap harinya, dari itu saya membawa

[61] Sumber data hasil Wawancara: 20 Maret 2015.
[62] Sumber data *wawancara* dengan bapak Saiful 16 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> tempe mertua saya untuk di jual kepelangganya. Mulai dari itu saya mulai tertarik dan kepingin berjualan tempe ketimbang saya melanjutkan usaha saya yang di Jember, di samping jaraknya lumayan jauh saya juga jarang bersama keluarga kalau tetap usaha bakwan di Jember. Dan saya pikir juga penghasilan tempe juga lumayan untuk menghidupi istri dan anak saya.[63]

Awalnya saya memproduksi sedikit dan Alhamdulillah saya sekarang sudah bisa memproduksi sampai 50 kg perharinya dengan penghasilan saya kurang lebih 100.000 – 200.000 perharinya. Dengan pendapatan segitu saya dan keluarga sudah hidup berkecukupan untuk biaya kebutuhan sehari-hari.[64]

2. Kontribusi Industri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso

Dengan adanya industri tempe pendapatan masyarakat Kejawan bisa lebih mapan daripada sebelumnya, baik dari Pengelola industri itu sendiri maupun dari para karyawan yang kebanyakan berasal dari tetangga sendiri. Para pengelola industri masih bisa mencari penghasilan lain di luar industri tempe, begitu juga dengan para pekerjanya.

Dan status sosial merupakan kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Dalam kelompok atau masyarakat seorang (individu) memiliki status sosial yang berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Menurut Bapak Ahmad Budi Karjoyo selaku Kepala Desa Kejawan upaya tersebut harus dilaksanakan semaksimal mungkin dalam

[63] Sumber datahasil *wawancara* dengan bapak Busiri 16 Maret 2015.
[64] Sumber data hasil *Wawancara* dengan Bapak Busiri 18 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rangka peningkatan terhadap kesiapan sumber daya manusia, pendapatan, taraf hidup. Karena faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan status sosial seseorang walaupun upaya tersebut masih belum sepenuhnya berhasil.[65]

1) Kesiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Keberhasilan suatu negara dalam era globalisasi atau era perdagangan bebas ini adalah ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, Pemerintah Desa selalu berupaya memberikan motivasi kepada pelaku usaha tempe untuk selalu menyiapkan sumber daya manusianya dalam berbagai bidang kehidupan dan motivasi tersebut diberikan pada waktu penyuluhan dan pelatihan.[66]

2) Pendapatan

Industri Tempe dalam pelaksanaan pembangunan di desa-desa harus benar-benar aktif dan positif. Karena Industri Tempe menjadi sumber ekonomi sebagian masyarakat Kejawan terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan tingkat taraf hidup, kejehteraan masyarakat.

[65] Sumber data hasil Wawancara, 16 April 2015.
[66] Wawancara dengan Kepala Desa Kejawan, 20 April 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan adanya Industri tempe yang ada di Desa Kejawan masyarakat yang sebelumnya kebanyakan menggantungkan hidupnya pada orang lain, bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan industri tempe yang penghasilanya lumayan lebih baik daripada bekerja pada orang lain, di samping itu juga, dengan adanya industri tempe yang ada di Desa Kejawan, ekonomi masyarakat Desa Kejawan lebih baik/mapan daripada sebelumnya. Dengan adanya industri tempe juga bisa membuka peluang pekerjaan bagi para tetangga yang tidak punyak pekerjaan, atau hanya sebagai pekerjaan sampingan, karena pekerjaan membuat tempe bisa di kerjakan secara bertahap atau tidak sekaligus.

Sunaryo (38 thn), mengatakan:

> "Saya kerja jadi pengusaha sudah 10 tahun Cong, naik turunnya harga kedelai impor itu sudah biasa, tetapi saya menyiasati agar tidak rugi dengan cara membuat ragi sendiri yang dicampur dengan ragi tempe yang namanya Prima." Saya setiap harinya bisa memproduksi tempe sebanyak 50 kg dalam tiap harinya, dengan produksi tempe 50 kg dalam sehari saya bisa memperoleh penghasilan antara 100.000-200.000 perharinya, itu tergantung dengan tempe yang di jual, karena kadang tempe yang di jual masih ada sisanya.[67]

Menjadi pedagang tempe keliling memang tidak mudah bagi Saktuman (50), karena di usianya yang sudah tidak muda lagi Saktuman harus membiayai istri dan anaknya. Istri Saktuman juga membantu proses pembuatan tempe di rumahnya sembari mengurus anaknya. Memang keuntungan yang didapatkan dari penjualan tempe tidak begitu banyak akan tetapi menurut Saktuman dan

[67] Sumber data Wawancara, 20 April 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

istrinya dari hasil penjualan tempe bisa mencukupi kebutuhan sehari meski secara pelan-pelan. Saktuman mengatakan :

> "Dibilang cukup ya gak Cong tapi setiap hari Alhamdulillah cukup buat makan sehari-hari dan bisa buat beli kebutuhan keluarga. Memang sih dibilang cukup sih gak tapi saya dan istri selalu bersyukur dengan apa yang sudah saya dapatkan setiap harinya"[68]

Akan tetapi dengan adanya usaha tempe ini, para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibilang cukup menghidupi sekeluarga. Keberhasilan masyarakat Kejawan dapat dilihat dari keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang menyangkut kemampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga menuju kesejateraan. Masyarakat Kejawan telah mampu menunjukkan perubahan dengan kemampuan berbagai kreatifitas yangmereka miliki. Dan motivasi untuk sukses juga yang menjadikan mereka untuk menjalani pekerjaan sebagai pengusaha.

Pada umumnya pembuatan tempe di desa Kejawan dilakukan pada hari sekitar pukul 10.00-15.00 WIB hingga tahap pencucian lalu dilanjutkan dengan tahap perendaman sampai dengan hari berikutnya agar diperoleh kedelai yang lunak sehingga diperlukan waktu merendam selama satu malam. Proses pembuatan masih menggunakan alat-alat yang cukup sederhana yaitu tungku, mesin pengelupasan kulit kedelai, minyak, ember, tampah, drum dan

[68] Sumber data hasil *Wawancara* dengan bapak Sunaryo, 11 Maret 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karung goni. Adapun tahapan pembuatan tempe di desa Kejawan sebagai berikut:

a. Biji kedelai (kedelai impor) dipilih yang bermutu baik, kemudian dicuci dengan air bersih.
b. Biji kedelai direbus selama kurang lebih 2 sampai 3 jam agar dalam proses pengupasan menjadi mudah.
c. Setelah itu dimasukkan ke dalam drum dan di beri air setelah itu di rendam selama 1 hari agar kulit ari mengelupas.
d. Setelah itu pengupasan kulit ari dengan cara di masukkan kedalam mesin pengupas kulit ari agar kulit ari terkelupas menjadi keeping-keping kedelai setelah itu dicuci bersih.
e. Setelah di cucibersih keping-keping kedelai direndam selama satu malam didalam drum agar menjadi lunak dan mencegah pertumbuhan bakteri pembusuk pada saat proses peragian.
f. Keping-keping kedelai yang telah direndam selama satu malam dicuci kembali agar bersih.
g. Peragian pada keping kedelai yang telah didinginkan dengan merata agar diperoleh kualitas tempe yang baik.
h. Kedelai yang telah dicampur dengan ragi dibungkus dengan plastik dan disimpan(diperamkan) selama beberapa hari yaitu 1-2 hari hingga diperoleh “tempe”. Proses pembuatan tempe di desa Kejawan Kecamatan Grujugan menggunakan modal sendiri, karena tidak ada bantuan dari pemerintah. Misalnya saja

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

taufik (38tahun), demi mengembangkan usaha produksi tempenya ini, taufik meminjam uang di bank untuk membeli kebutuhan usahanya tersebut. taufik yang akrab di panggil Bapak roni,bukan warga asli kejawan, melainkan warga Jember.

Taufik selaku pengusaha tempe mengatakan:

> "Dulunya saya bukan warga sini Dek, dulu saya tinggal di Kabupaten Jember terus ikut setelah menikah ke Desa Kejawan Kab. Bondowoso. Saya dulu bekerja kuli bangunan dan buruh tani, terus saya diajak Bapak Sunaryo untuk belajar cara membuat tempe. Saya ikut Pak Sunaryo berjualan selama 1 minggu kepasar untuk belajar. Setelah itu Pak Sunaryo menyuruh saya belajar membuat sendiri tanpa terikat dengan beliau. Kemudian saya memberanikan diri untuk pinjam uang di bank untuk memulaiusaha tempe ini.[69]
>
> Dan Alhamdulillah saya menjalankan usaha ini sudah selama 7 tahunan" Setiap harinya proses produksi tempe di rumah Taufik dimulai pukul 10.00-14.00 WIB. Dibantu oleh istrinya yang setia membantu proses pembuatan produksi tempe. Setiap harinya Taufik membuat tempe sebanyak 50 kilogram. Taufik memakai kedelai impor karena kedelai impor lebih bagus dibandingkan dengan kedelai lokal. Harga kedelai impor perkilonya mencapai Rp. 7500. Akan tetapi tidak selamanya harganya selalu Rp. 7500, kadang harganya naik turun tergantung dari pasaran. Taufik juga membuat ragi tempe sendiri yang dicampurdenganprima(ragi khusus tempe).

Untuk pemasarannya, Taufik membawa produksi tempenya sendiri ke pasar. Setiap selesai shalat subuh, Taufik berangkat kepasar. Kebanyakan pedagang yang ada di pasar Kabupaten Bondowoso berasal dari daerah kejawan. Untuk harganya sangat murah sekali, untuk tempe kotak kecil dari Taufik dijual sebesar Rp. 1000 dan untuk yang kotak besar dijual Rp 2.500. dan untuk

[69] Sumber data Wawancara Dengan Bapak Taufiq 13 Maret 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kemasan, Taufik membungkus dengan plastik dan juga menjual tempe yang tanpa pembungkus.

Lain halnya dengan bapak Sijo (55 tahun), dia adalah pengusaha tempe pertama yang ada di daerah kejawan. Dia asli warga kejawan dan dia memulai usahanya dari tahun 1970an hingga sekarang. Usaha ini adalah warisan dari orang tuanya dulu. Setiap harinya dia selalu membuat tempe sebanyak 40kg perhari, dibantu oleh istri dan anaknya, dia menyelesaikan pekerjaannya itu. Proses produksi di rumah produksi bapak Sijo dimulai pukul 09.00 sampai 14.00. Dia juga memakai kedelai impor yang kwalitasnya terbaik.

Bapak Sijo mengatakan :

"Saya bisa membuat tempe karena dulunya diajari sama ibu saya, dulu setiap sepulang sekolah selalu membantu ibu membuat tempe di dapur. Akhirnya sekarang saya meneruskan usaha ini dan mengajarkan kepada warga sekitar agar bisa memproduksi tempe sendiri" Untuk pemasarannya, Sijo biasanya menjual tempenya kepada konsumen langsung di pasar. Setiap harinya tempe yang dijual oleh Sijo selalu habis, keuntungan perharinya bisa mencapai kurang lebih Rp 100.000.[70]

Bapak Sijo mengatakan :

"Keuntungan yang saya dapat ya gak mesti cong, kadang gak sampai Rp 100.000, kadang juga lebih. Akan tetapi tempe yang saya produksi setiap hari selalu habis terjual. Alhamdulillah lancar dan keuntungannya bisa saya rasakan. Ilmu tentang pembuatan tempe pertama kalinya bapakSijo, pihak Disperindag tetap memberikan pembinaan tentang kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Hal itu dilakukan Disperindag upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam kondisi sekarang mengalami

[70] Sumber data hasil *wawancara* dengan Bapak Sijo 14 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesulitan melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[71]

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab diskusi dan interpretasi ini memuat tentang: Diskusi yang didalamnya memuat data-data lapangan yan telah penulis lakukan, baik dengan dosen pembimbing ataupun dengan pihak-pihak lembaga yang menjadi obyek penelitian, adapun interpretasi penulis di hasilkan dari kajian-kajian antara data-data teoritik dengan data-data lapangan yang diperoleh dari penelitian terhadap obyek yang ada di antaranya adalah:

1. Kontribusi Industri Tempe Terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Dengan adanya usaha tempe ini, para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibilang cukup menghidupi sekeluarga. Keberhasilan masyarakat Kejawan dapat dilihat dari keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang menyangkut kemampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga menuju kesejateraan. Masyarakat Kejawan telah mampu menunjukkan perubahan dengan kemampuan berbagai kreatifitas yang mereka miliki. Dan motivasi untuk sukses juga yang menjadikan merekauntuk menjalani pekerjaan sebagai pengusaha.

[71] Sumber data hasil *wawancara* dengan Bapak Sijo 15 Maret 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada umumnya pembuatan tempe di desa Kejawan dilakukan pada hari sekitar pukul 10.00-15.00 WIB hingga tahap pencucian lalu dilanjutkan dengan tahap perendaman sampai dengan hari berikutnya agar diperoleh kedelai yang lunak sehingga diperlukan waktu merendam selama satu malam. Proses pembuatan masih menggunakan alat-alat yang cukup sederhana yaitu tungku, mesin pengelupasan kulit kedelai, minyak, *ember*, *tampah*, *drum* dan *karung goni*.

Industri tempe merupakan salah satu industri turun temurun, sebagaimana diutarakan oleh Bapak Sijo. Bapak Sijo awalnya diajari oleh ibunya, dulu setiap sepulang sekolah selalu membantu ibu membuat tempe di dapur. Akhirnya sekarang saya meneruskan usaha ini dan mengajarkan kepada warga sekitar agar bisa memproduksi tempe.

Usaha tempe di desa Kejawan sangat didukung oleh pemerintah desa terbukti dengan diadakannya pertemuan para pengusaha tempe yang dilakukan oleh perindustrian kabupaten, namun perangkat desa sangat mendukung kegiatan tersebut.

Dari total penduduk yang tergolong dewasa di desa Kejawan sekitar 1700 orang, berturut-turut buruh 452 orang, wiraswasta (pengerajin tempe) 354 orang dan lain-lain 600 orang. Artinya, industri tempe mampu menyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah buruh. Adapun pekerjaan lain-lain sebanyak 600 orang ini, setengahnya terdiri dari buruh dan para pengerajin tempe yang juga bekerja di siang harinya atau pada hari-hari tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa hasil wawancara di atas, masing-masing pengerajin tempe memiliki 2-3 orang pekerja. Atau minimal mempekerjakan keluarganya sendiri, isteri/ anak dan saudaranya. Hal inilah yang menyebabkan industri tempe di desa kejawan mampu mengentaskan pengangguran.

Selain itu, budaya masyarakatnya yang mudah membagi ilmu tentang industri tempe kepada tetangga di sekitarnya menjadi faktor tersendiri tentang bagaimana industri tempe di desa Kejawan ini mampu mengentaskan pengangguran. Meskipun harus disadari bahwa tidak 100 % mengentaskan pengguran, namu setidaknya dengan adanya industri tempe ini mampu menyerap banyak tenaga kerja baru dan otomatis angka pengangguran di desa Kejawan semakin berkurang.

2. Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya peningkatan pendapatan merupakan salah satu strategi pengembangan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan pembuatan dan pengolahan tempe.

Dalam menjaga dan keberlangsungan modal, para pengusaha tempe bekerja sama dengan penjual kedelai, dengan cara mengambil kedelai terlebih dahulu dan bayar belakangan melalui kesepakatan terlebih dahulu, dengan kata lain tutup lubang gali lubang.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk pemasarannya, mereka membawa produksi tempenya sendiri ke pasar. Setiap selesai shalat subuh, mereka berbondong-bondong berangkat ke pasar. Kebanyakan pedagang tempe yang ada di pasar Kabupaten Bondowoso berasal dari daerah Kejawan. Untuk harganya sangat murah dan variatif, untuk tempe kotak kecil dari Taufik dijual sebesar Rp. 1000 dan untuk yang kotak besar dijual Rp 2.500, Rp. 5000 hingga Rp. 7500. Tergantung bentuk dan ukurannya.

Pengusaha tempe pertama yang ada di daerah kejawan, Sijo. Dia asli warga kejawan dan dia memulai usahanya dari tahun 1970an hingga sekarang. Usaha ini adalah warisan dari orang tuanya dulu. Setiap harinya dia selalu membuat tempe sebanyak 40kg perhari, dibantu oleh istri dan anaknya, dia menyelesaikan pekerjaannya itu. Proses produksi di rumah produksi bapak Sijo dimulai pukul 09.00 sampai 14.00. Dia juga memakai kedelai impor yang kwalitasnya terbaik.

Saat ini, agroindustri pengerajin tempe di desa Kejawan ini telah menembus pasar, setidaknya hampir seluruh pasar-pasar tradisional yang ada di kabupaten Bondowoso, seperti Pasar Nangkaan, pasar Sumbersuko, pasar Pujer, pasar Tamanan, pasar Maesan, pasar Pocang Anom, pasar Grujugan, pasar Tlogosari, pasar Sekar Putih, pasar Dadapan dan beberapa daerah lain di sekitarnya. Hal ini didukung dengan total rata-rata kedelai yang telah diproduksi para pengerajin tempe di desa Kejawan dimana perharinya mereka menghabiskan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kedelai 40-100 kg. Maka tidak heran jika penyebarannya cukup luas hampir seluruh kabupaten Bondowoso.

Rata-rata mereka mendapatkan keuntungan bersih sebanyak Rp.150.000-, hingga 200.000-, setiap harinya. Meskipun seringkali mendapat tantangan berupa selalu naiknya biaya produksi, namun mereka tetap bertahan dan terus bertahan menghadapi berbagai ancaman ini. Jika dikalkulasikan, maka pendapatan bersih mereka perbulannya antara 150.000/ 200.000 X 30 = 4.500.000/6.000.000. Berarti pendapatan para pengerajin tempe di desa Kejawan ini berkisar rata-rata 4,5 hingga 6 juta perbulan. Suatu angka yang sangat mencukupi jika dibandingkan dengan Upah Minimum Pegawai di kabupaten Jember yang hanya 1,9 juta perbulan, di kabupaten Bondowoso berkisar 1,5 -17 juta perbulan.

Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso sangat signifikan dan cukup membantu dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat, terutama di bidang ekonomi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kontribusi industri Tempe Terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso bahwa para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibilang cukup menghidupi sekeluarga. Dari total penduduk yang tergolong dewasa di desa Kejawan sekitar 1700 orang, berturut-turut buruh 452 orang, wiraswasta (pengerajin tempe) 354 orang dan lain-lain 600 orang. Artinya, industri tempe mampu menyerap tenaga kerja terbesar kedua setelah buruh. Adapun pekerjaan lain-lain sebanyak 600 orang ini, setengahnya terdiri dari buruh dan para pengerajin tempe yang juga bekerja di siang harinya atau pada hari-hari tertentu.
2. Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso. Rata-rata mereka mendapatkan keuntungan bersih sebanyak Rp.150.000-, hingga 200.000-, setiap harinya. Maka pendapatan bersih mereka perbulannya antara 150.000/ 200.000 X 30 = 4.500.000/6.000.000. Berarti pendapatan para pengerajin tempe di desa Kejawan ini berkisar rata-rata 4,5 hingga 6 juta perbulan. Suatu angka yang sangat mencukupi jika dibandingkan dengan Upah Minimum Pegawai di kabupaten Jember yang hanya 1,9 juta perbulan, di kabupaten Bondowoso berkisar 1,5 -17 juta perbulan. Oleh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso sangat signifikan dan cukup membantu dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat, terutama di bidang ekonomi.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka penulis berharap pada para pengusaha tempe yang ada di Desa Kejawan :

1. Hendaknya para pengrajin tempe perlu tetap menjaga kualitas tempe, karena sehingga konsumen akan tetap menjaga kepercayaannya dan tetap akan menjadi pelanggan yang setia. Dan juga sesuaikan dengan takaran yang sudah ada dengan menggabungkan ilmu yang telah diberikan oleh Dinas Perindustrian Daerah Bondowoso.
2. Terus mengembangkan strategi pemasaranya, dalam arti pedagang atau pengusaha tempe harus pintar melihat kondisi pasar atau keadaan yang sekarang, karena pembeli atau konsumen sekarang sudah tidak bisa di bohongi lagi, jadi harga jual harus sesuai dengan kondisi kebutuhan produksi terbaru setiap waktunya.
3. Pelayanan pada konsumen atau pembeli harus baik dan ramah, karena konsumen atau pembeli disamping juga membeli barang yang bagus atau yang di inginkan konsumen juga melihat pelayanan yang diberikan oleh pedagang kepada pembeli.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Harga yang terjangkau, dalam arti tempe yang dijual bisa diterima oleh masyarakat luas, baik oleh golongan menengah ke atas maupun pada masyarakat yang ekonominya rendah atau yang kurang mampu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Partanto, Pius, et all, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola

Ahmad Syafi'I Ma'arif dan Said Tuhuleley, 1996, *"Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas"*, dalam Dawam Raharjo, *Etika Perekonomian dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Sipres.

Al-Kaf, Idrus H, tt, *Ikhtisar Hadits Shoheh Bukhari*, Surabaya: CV. Karya Utama

_____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Alma, Buchrawi, 2003, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alvabet

Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

_____, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Depatemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota

Djazuli dan Janwari, Yadi, 2002, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dumairy, 1999, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga

Endang Syaifuddin Anshori, 2003, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Raja Grafindo.

Hartomo dan Aziz, Arnicun, 1999, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Lubis, Suhrawardi K., 2000, *Hukum ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika

Magatas Tampubolon, *dalam makalahnya yang berjudul pendidikan pola pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sesuai tuntutan otonomi daerah*.

Mannan, M. Abdul, 1997, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf

Moleong, Lexy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muhammad, 2002, *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman,* Yogyakarta: Ekonisia

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'I, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nasir, Moh., 2011, *Metode Penelitian,* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Qardhawi Yusuf, 2001, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press

Qardhawi, Yusuf, 1997, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam,* Jakarta: Rabbani Press

Revrisond Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan,* disampaikan dalam seminar sehari mengenang wafatnya Bung Hatta , *Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini,* makalah yang dipresentasikan di gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta tanggal 18 maret 2000.

Rindjin, Ketut, 2000, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

S. Margono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sanusi, Bachrawi, 2004, *Pengantar Ekonomi Pembangunan,* Jakarta: Rinika Cita

Siagian, Sondang P., 2002, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja,* Jakarta: Rineka Cipta

Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Produktivitas Apa dan Bagaimana,* Jakarta: Bumi Aksara

Soekanto, Soerjono, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum,* Jakarta: UI Press

Sonny, Sumarsono, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan,* Yogyakarta: Graha Ilmu

STAIN Jember, 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi),* Jember

Sudarsono, Heri, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi,* Yogyakarta: Ekonisia

Sujana, Nana dan Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Bandung: Sinar Baru

Supranto, 2003, *Metode Riset,* Jakarta: Rineka Cipta

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Susidarto, 1995. Mencari Bentuk Keterkaitan Dalam Pembiayaan Industri Kecil. Harian Bisnis Indonesia. No 2996 Tahun X. 16 Januari 1995.

T Sumarnonugroho, 1987, Sistem *Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT. Hanindita, catatan kedua, oktober

T. Sumarnonugroho, 1984, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* Yogyakarta: PT Hanindita

Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Tjiptoherijanto, Prijono, 1997, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Perbankan, 2002, *UU. No. 10 Tahun 1998*, Jakarta: Sinar Grafita

Usman Yatim dan Enny A Hendargo, 1992, *Zakat dan Pajak*, Jakarta: PT. Bina Rena Parieara.

Yusanto, Muhammad Ismail, Widjajakusuma, Muhammad Karebet, 2002, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : UDIT ADI PUTRA

Alamat: Desa Kejawan Kec. Grujugan Kab. Bondodwoso

Tetala : Bondowoso, 01 MEI 1991

Riwayat Pendidikan:

- SD Grujugan Lor1 Bondowoso
- SMP nurul jadid paiton probolinggo
- SMK nurul jadid paiton probolinggo
- IAIN Jember

Jember 12 Agustus 2015

UDIT ADI PUTRA
NIM 083 1020 79

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak Lokasi Penelitian
2. Kondisi Objek Penelitian

B. Interview

Kepala Desa Kejawan

1. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso ?

Pengusaha Industri Tempe

1. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso ?

C. Dokumentasi

1. Sejarah Desa Kejawan
2. Letak Geografis
3. Visi dan Misi
4. Struktur
5. Denah/ Lokasi
6. Data-data dokumenter lain yang dianggap perlu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN

Nama : UDIT ADI PUTRA

NIM : 083 102 079

Jurusan/ Prodi/Smt : Syari'ah/ Mu'amalah

Judul Skripsi : Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat; Studi Kasus Industri Tempe Mandiri di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
Kamis, 05 Maret 2015	Mengajukan Surat Izin Penelitian ke Kepala Desa Kejawan	Bagian Umum Desa Kejawan	-
Senin, 09 Maret 2015	Menindaklanjuti Surat Penelitian	Bagian Umum Desa Kejawan dan Kepala Desa Kejawan	-
Senin, 16 Maret 2015	Wawancara Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Saiful (pengusaha industri tempe)	
Rabo, 18 Maret 2015	Wawancara Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Busiri (pengusaha industri tempe)	
Jum'at, 20 Maret 2015	Wawancara Kontribusi Industri Terhadap Pengentasan Pengangguran	Saktuman (pengusaha industri tempe)	
Rabo, 11 Maret & 20 Senin, April 2015	Wawancara Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Kontribusi Industri Terhadap Pengentasan Pengangguran	Sunaryo (pengusaha industri tempe)	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN

Nama : UDIT ADI PUTRA

NIM : 083 102 079

Jurusan/ Prodi/Smt : Syari'ah/ Mu'amalah

Judul Skripsi : Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat; Studi Kasus Industri Tempe Mandiri di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
Jum'at, 13 Maret 2015.	Wawancara Kontribusi Industri Terhadap Pengentasan Pengangguran	Taufiq (pengusaha industri tempe)	
Sabtu-Minggu, 14-15 Maret 2015.	Wawancara Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Kontribusi Industri Terhadap Pengentasan Pengangguran	Sijo (pengusaha industri tempe)	
Senin, 20 April 2015.	Wawancara Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Kontribusi Industri Terhadap Pengentasan Pengangguran	Ahmad Budi Karjoyo selaku Kepala Desa Kejawan	

Mengetahui,

KEPALA DESA KEJAWAN

AHMAD BUDI KARJOYO

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Nama : Udit Adi Putra
Nim : 083102044

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KEJAWAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO	Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	1. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso? 2. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso	1. Pengertian industri dan jenis industri 2. Kesejahteraan masyarakaat	**A. Primer** - Pemilik industri tempe - Karyawan industri tempe **B. Sekunder** - Buku/ Kitab - Kamus - *Web site* - dll.	1. Pendekatan Penelitian: - Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (*field research*) Studi Kasus. 3. Metode pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian : .Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso 1. Metode analisis : Kualitatif-Deskriptif 2. Keabsahan Data : - Triangulasi sumber 3. Tahap-tahap penelitian – Pra lapangan – Tahap pekerjaan lapangan – Tahap analisis data	**Fokus Masalah** : Bagaimana kontribusi industri terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus industri tempe mandiri di desa kejawan kecamatan grujugan kabupaten bondowoso)? **Sub Fokus Masalah** : 1. Bagaimana Kontribusi Industri Tempe terhadap Pengentasan Pengangguran Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso? 2. Bagaimana Bagaimana Kontribusi Industri Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Bondowoso?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Geografis Desa Kejawan
2. Profil Desa Kejawan
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kejawan
4. Kondisi Masyarakat/ Penduduk.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Desa Kejawan
2. Pengusaha Industri Tempe Desa Kejawan

C. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Data Sejarah Desa Kejawan
2. Data Struktur Desa Kejawan
5. Data Keadaan Masyarakat/ Penduduk.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	UDIT ADI PUTRA
NIM	:	083 102 079
Jurusan/Program Studi	:	Syari'ah/ Mu'amalah
Tempat Tanggal Lahir	:	
Alamat	:	

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT; Studi Kasus Industri Tempe Mandiri di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso." adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 September 2015
Yang Membuat Pernyataan

Udit Adi Putra
083 102 079

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id